
IMPLEMENTATION OF AUTHENTIC ASSESSMENT BASED ON HOTS IN CLASS VD SD NEGERI 13/1 RENGAS CONDONG MUARA BULIAN

Agung Rimba Kurniawan^{1,1}, Faizal Chan^{1,2}, Muhammad Agus Mubarok^{1,3}, Eka Purwanti^{1,4},
Islami Citra^{1,5}, Anggi Kurnia^{1,6}, Ahlina Mursalati Urfa^{1,7}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi, Indonesia

¹agung.rimba@unja.ac.id, ²faizal.chan@unja.ac.id, ³agusmubarok198@gmail.com, ⁴ekapalamarta98@gmail.com,

⁵islamicitra55@yahoo.com, ⁶anggikurnia111@gmail.com, ⁷ahlinamursalatiu@gmail.com

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS HOTS DI KELAS VD SD NEGERI 13/1 RENGAS CONDONG MUARA BULIAN

ARTICLE INFO

Submitted:
12 November 2019
12th November 2019

Accepted:
20 Januari 2020
20th January 2020

Published:
29 Februari 2020
29th February 2020

ABSTRACT

Abstract: This study was designed to describe the authentic implementation of HOTS based on SD Negeri 13/1 Rengas Condong, Muara Bulian. This study uses qualitative types of phenomenology. Phenomenology is a type of research that discusses, describes, explains related to the phenomena that occur. The sampling technique was purposive sampling and the informants in this study were VD class teacher SDN 13 / 1 Rengas Condong. Data collection is taken by observation, interview, and collection techniques. Data analysis techniques were performed using qualitative models from Miles and Hubberman (reduction, display, data verification). The results showed that the classroom teacher had implemented authentic. While the authentic resented that the teacher has done are: 1). Attitude assessment is only done by observation techniques, while peer assessment and self-assessment techniques are not carried out on the grounds that the teacher manages the class and difficulties with the assessment criteria based on the rubric on the attitude assessment instruments in the book; 2). Further Attention. The questions given by the teacher to students are not in accordance with HOTS, this is because the teacher is only fixated on existing books and does not develop questions based on HOTS; 3). Related to the expertise and projects that have been carried out in practicum activities and student group work. Based on these results, it is undeniable that the HOTS-based authentic practice conducted by the VD grade teacher SDN 13/1 Rengas Condong, Muara Bulian has been going quite well. Suggestions that can be given, while asking teachers who follow the guidelines Get authentic according to the revised 2013 curriculum, and the teacher who asks can develop questions based on HOTS.

Keywords: authentic value, HOTS

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi penilaian autentik berbasis HOTS di SD Negeri 13/1 Rengas Condong, Muara Bulian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Fenomenologi adalah jenis penelitian yang berfungsi untuk memahami, mendeskripsikan, menjelaskan yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terjadi. Teknik pengambilan sampel purposive sampling dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru kelas VD SDN 13/1 Rengas Condong. Pengumpulan data diambil dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model kualitatif dari Miles dan Hubberman (reduksi, display, verifikasi data). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas sudah mengimplementasikan penilaian autentik. Adapun penilaian autentik yang sudah dilakukan guru yaitu : 1). penilaian sikap hanya dilakukan dengan teknik observasi, sedangkan teknik penilaian teman sebaya dan penilaian diri belum terlaksana dengan alasan guru kesulitan manajemen kelas dan bingung terhadap penentuan kriteria berdasarkan rubrik pada instrumen penilaian sikap yang ada di buku; 2). penilaian pengetahuan meliputi tes tulis dan tes lisan hal ini sudah terlaksana. Soal-soal yang diberikan guru kepada peserta didik tidak seluruhnya berbasis HOTS, hal ini dikarenakan guru hanya terpaku pada buku yang ada dan tidak mengembangkan permasalahan berbasis HOTS; 3). penilaian keterampilan meliputi penilaian kinerja dan proyek sudah terlaksana seperti dalam kegiatan praktikum dan kerja kelompok peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik berbasis HOTS yang dilakukan guru kelas VD SDN 13/1 Rengas Condong, Muara Bulian sudah berjalan cukup baik. Saran yang dapat diberikan, hendaknya guru mengikuti panduan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013 yang telah direvisi, dan guru hendaknya dapat mengembangkan soal berbasis HOTS.

Kata Kunci: penilaian autentik, HOTS

CITATION

Kurniawan, A.R., Chan, F., Mubarok, M.A., Purwanti, E., Citra, I., Kurnia, A., & Urfa, A.M. (2020). Implementation Of Authentic Assessment Based On Hots In Class VD SD Negeri 13/1 Rengas Condong Muara Bulian. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (1), 57-65. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7840>.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir merupakan salah satu tuntutan yang terdapat pada pembelajaran abad 21. Kemampuan berpikir diartikan suatu kemampuan dalam memproses operasi mental yang meliputi pengetahuan persepsi dan penciptaan. Suriyana dalam Arifin (2017) menjelaskan “Keterampilan berpikir adalah suatu kemampuan dalam menggunakan pikiran untuk menemukan makna dan pemahaman tentang sesuatu, eksplorasi ide, pembuatan keputusan, pemecahan masalah dengan pertimbangan yang terbaik dan revisi pada proses berpikir sebelumnya”.

Kemampuan berpikir terbagi atas dua bagian, yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking Skill* atau LOTS) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill* atau HOTS). Brookhart (2010) mendefinisikan HOTS sebagai proses transfer dari sebuah masalah kemudian masalah tersebut dicari solusinya menggunakan cara berpikir kritis. Keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik adalah salah satu ukuran tingkat intelegualitas bangsa. Sebagai agen perubahan, peserta didik seharusnya mampu menunjukkan karakteristiknya dengan cara-cara yang intelektual, bermoral, dan elegan. Oleh karena itu, pada abad 21 ini proses pembelajaran yang dilakukan di setiap jenjang pendidikan harus sangat diperhatikan agar dapat menghasilkan lulusan kompeten.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik di sekolah dasar adalah dengan melakukan perubahan pola pembelajaran di kelas. Sejalan dengan yang dijelaskan Miri, et al., (2007: 354) “Perubahan pembelajaran SAINS di seluruh dunia berasal dari pandangan konstruktivis mengajar dan belajar. Perubahan ini secara eksplisit meminta guru mengubah strategi belajarnya dari pembelajaran tradisional yang hanya membaca buku teks, dan hafalan menjadi pembelajaran yang memuat kegiatan eksplorasi dan penyelidikan belajar berbasis kontekstual”.

Berdasarkan hal tersebut, guru hendaknya dapat merubah strategi pembelajaran secara komprehensif yang berbasis HOTS. Cara yang

dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan penilaian autentik berbasis HOTS pada setiap pembelajaran. Basuki (2014: 174) menjelaskan bahwa penilaian autentik memiliki keunggulan dibandingkan dengan penilaian pada kurikulum sebelumnya. Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan pada penilaian sebelumnya cenderung memperhatikan kompetensi pengetahuan saja. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Noviada (2017), bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 harus mampu memperoleh hasil pembelajaran baik dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan mengimplementasikan penilaian autentik selama proses pembelajaran.

Masalah penilaian autentik berbasis HOTS pernah dilakukan oleh Faisal dkk (2019) dengan judul penelitian “Deskripsi Implementasi Penilaian Autentik Berbasis HOTS dalam Menjawab Tantangan Abad 21 di Sekolah Dasar Kota Medan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik berbasis HOTS yang diamanatkan kurikulum 2013 dapat terealisasi secara efektif di SD Kota Medan pada masa yang akan datang. Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai pengeimplementasian penilaian autentik berbasis HOTS pada pembelajaran abad 21, perbedaan dari penelitian ini adalah sampel yang digunakan adalah guru yang terdapat di 40 sekolah dasar negeri yang ada di kota Medan. Hasil penelitian yang didapat adalah rata-rata tingkat kompetensi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik berbasis HOTS di SD kota Medan adalah 74,81% dengan kategori cukup.

Implementasi penilaian autentik berbasis HOTS di sekolah dasar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 perlu ditinjau efektivitas pelaksanaannya di berbagai sekolah, salah satunya adalah di SDN 13/1 Rengas Condong, Muara Bulian. Sekolah tersebut sudah melaksanakan penilaian autentik semenjak diterapkannya kurikulum 2013. Tujuan peninjauan adalah untuk memperoleh data dan informasi akurat terkait

dengan kelemahan dan kekuatan implementasi penilaian autentik berbasis HOTS pada jenjang sekolah dasar. Berdasarkan data ini, kemudian muncul kebijakan baru terkait dengan upaya mengatasi kelemahan pengimplementasiannya serta upaya optimalisasi implementasi penilaian autentik berbasis HOTS di sekolah dasar, khususnya di SDN 13/I Rengas Condong, Muara Bulian.

Berdasarkan latar belakang masalah di

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta (Kurniawan, dkk, 2019: 5). Jenis dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah penelitian dengan memahami esensi (hakikat) tentang pengalaman dunia terdalam individu (*inner world*) tentang suatu fenomena berdasarkan perspektif individu itu sendiri, fokus fenomenologi yaitu pada aspek subjektif dari perilaku orang dan memahami arti peristiwa serta kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tersebut (Gumilang: 2016). Fenomenologi juga dijelaskan dalam Chan dkk (2019: 443).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas VD SDN 13/I Rengas Condong, Muara Bulian. Objek dari penelitian ini adalah kompetensi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik berbasis HOTS di kelas VD SDN 13/I Rengas Condong.

Penelitian ini dilakukan di kelas VD SDN 13/I Rengas Condong. Selama 2 bulan, yaitu pada tanggal 13 Juli s.d 12 September 2019.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan alat pengambilan sampel sumber data

atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi penilaian autentik berbasis HOTS di kelas VD SDN 13/I Rengas Condong? Selanjutnya, sejalan dengan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan dan kendala yang dihadapi guru dalam implementasi penilaian autentik berbasis HOTS di kelas VD SDN 13/I Rengas Condong.

dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 53-54). Pertimbangan yang dimaksud dilihat dari rekam jejak obyek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan satu sampel yaitu guru sekolah kelas VD. Peneliti mendapati bahwa sampel yang diambil sebagai subjek penelitian adalah orang yang dinilai akan banyak memberikan pengetahuan yang dibutuhkan peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi penilaian autentik berbasis HOTS di SDN 13/I Rengas Condong, Muara Bulian. Dalam melakukan penilaian autentik tersebut perlu memperhatikan dari kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didiknya. Diharapkan dalam mengimplementasikan penilaian autentik berbasis HOTS ini dapat menilai secara menyeluruh kompetensi peserta didik berdasarkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, dengan mengamati instrumen yang telah dibuat guru. wawancara, dan dokumentasi. Adapun kisi-kisinya dapat dilihat dibawah ini:

Table 1. Kisi-kisi Lembar wawancara

No	Indikator Penilaian Autentik	Sub indikator
1	Teknik dan instrumen penilaian	1. Perencanaan penilaian 2. Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan
2	Hasil yang dicapai dalam penilaian autentik	1. Hasil yang dicapai dalam penilaian autentik

		2. Tindak lanjut hasil penilaian autentik
3	Faktor pendukung dan penghambat implementasi penilaian autentik	1. Faktor pendukung penilaian autentik 2. Faktor penghambat penilaian autentik

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru

No	Indikator Penilaian Autentik	Sub indikator
1	Teknik dan instrumen penilaian	1. Perencanaan penilaian 2. Pelaksanaan penilaian 3. Petunjuk penilaian 4. Membuat teknik penilaian aspek sikap 5. Membuat teknik penilaian aspek pengetahuan 6. Membuat teknik penilaian aspek keterampilan 7. Pelaksanaan penilaian semua aspek dengan instrumen
2	Hasil yang dicapai dalam penilaian autentik	1. Hasil yang dicapai memenuhi KKM 2. Tindak lanjut hasil penilaian autentik
3	Faktor pendukung dan penghambat implementasi penilaian autentik	1. Sarana dan prasarana yang memadai

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Soal Berbasis HOTS

Dimensi Kognitif	Dimensi Proses Kognisi		
	C4 Analisis	C5 Mengevaluasi	C6 Mencipta
Pengetahuan Faktual	Mengelompokkan	Membandingkan, Menghubungkan	Menggabungkan
Pengetahuan konseptual	Menjelaskan, Menganalisis	Mengkaji, Menafsirkan	Merencanakan
Pengetahuan prosedural	Membedakan	Menyimpulkan, Meringkas	Mengkombinasikan, Memformulasikan
Pengetahuan metakognisi	Mewujudkan, Menemukan	Membuat Urutan, Menilai	Merealisasikan

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan model kualitatif dari Miles dan Huberman (Iskandar: 2009). Dalam melakukan analisis data, peneliti harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti memilih data lapangan yang relevan, menafsirkan data atau menyeleksi data dan kemudian membuat fokus masalah yang akan diteliti.

2. Penyajian Data

Data disajikan secara deskriptif tentang apa yang ditemukan. Penyajian dalam bentuk teks naratif, dan dibuat secara sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah lanjutan dari reduksi data dan penyajian data, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Uji keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan

atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar; Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagian ini menjelaskan temuan hasil penelitian tentang implementasi penilaian autentik berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) di SDN 13/1 Rengas Condong, Muara Bulian.

Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif dikarenakan peneliti akan menjelaskan hasil tentang bagaimana deskripsi implementasi penilaian autentik berbasis HOTS dalam pembelajaran abad 21 di SDN 13/1 Rengas Condong, Muara Bulian. Kemudian data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dengan

guru kelas dan dokumentasi tentang guru kelas di kelas VD dalam mengimplementasikan penilaian autentik, yakni berupa foto-foto selama guru melakukan penilaian autentik dalam pembelajaran.

Indikator penilaian autentik yang digunakan oleh peneliti merujuk pada Latip (2018), bahwa penilaian autentik terdiri dari teknik dan instrumen penilaian, hasil yang dicapai dalam penilaian, serta faktor yang mempengaruhi implementasi penilaian autentik.

Data hasil observasi indikator penilaian autentik dapat dilihat dari tabel 1 sebagai berikut:

Table 4. Hasil Observasi Guru dalam Penerapan Penilaian Autentik

No	Pernyataan	Hasil Observasi			
		SB	B	CB	KB
1	Guru membuat perencanaan penilaian di dalam RPP		√		
2	Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan RPP			√	
3	Guru mengikuti petunjuk penilaian			√	
4	Guru membuat instrumen penilaian sikap			√	
5	Guru membuat instrumen penilaian pengetahuan		√		
6	Guru membuat instrumen penilaian keterampilan			√	
7	Guru melaksanakan penilaian menggunakan instrumen yang telah dibuat			√	
9	Ada tindak lanjut yang dilakukan guru setelah adanya penilaian		√		
10	Sarana dan prasarana memadai dan menunjang implementasi penilaian				√

Indikator instrumen soal berbasis HOTS merujuk pada Krathwol dalam Kharimah (2018), yang menjelaskan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), sedangkan kemampuan

kognitif nya ada empat, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognisi. Data hasil observasi instrumen penilaian berbasis HOTS dapat dilihat dari tabel 2 sebagai berikut

Table 5. Hasil Observasi Instrumen Penilaian Berbasis HOTS

Dimensi Kognitif	Dimensi Proses Kognisi			Hasil Observasi			
	C4 Analisis	C5 Mengevaluasi	C6 Mencipta	SS	S	KS	TS
Pengetahuan Faktual	Mengelompokkan	Membandingkan, Menghubungkan	Menggabungkan		√		
Pengetahuan konseptual	Menjelaskan, Menganalisis	Mengkaji, Menafsirkan	Merencanakan		√		
Pengetahuan prosedural	Membedakan	Menyimpulkan, Meringkas	Mengkombinasikan, Memformulasikan			√	
Pengetahuan metakognisi	Mewujudkan, Menemukan	Membuat Urutan, Menilai	Merealisasikan			√	

Berdasarkan observasi dan sebaran data pada Tabel 1 dan 2, guru VD sudah meingplementasikan penilaian autentik dengan cukup baik. jika dilihat dari implementasi instrumen berbasis HOTS yang dilakukan guru kelas VD, menunjukkan bahwa guru kelas di kelas tersebut sudah mengimplementasikan penilaian autentik cukup sesuai, karena datanya diperoleh data yang seimbang.

Berdasarkan data tersebut, maka implementasi penilaian autentik berbasis HOTS di SDN 13/1 Rengas Condong, Muara Bulian sudah cukup baik dan cukup sesuai indikator penelitian.

Deskripsi hasil wawancara

Wawancara peneliti lakukan pada tanggal 1 september 2019 kepada guru kelas VD SDN 13/I Rengas Condong. Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

Peneliti : Rencana apa yang Ibu lakukan sebelum melakukan penilaian terhadap peserta didik?

Guru : Sebelum melakukan penilaian biasanya guru menyiapkan materi yang akan di ajarkan. Contohnya penilaian pada materi pembelajaran matematika, sebelum proses pembelajaran di mulia guru menyiapkan bahan ajar, format penilaian, cara penilaian.

Peneliti : Kapan Bapak/Ibu merencanakan penilaiana tersebut?

Guru : Rencana penilaian dilakukan sebelum mengajar karna guru perlu mengetahui nilai apa saja yang ingin diambil dari peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam merencanakan penilaian?

Guru : Dalam merencanakan penilaian yang terlibat hanya guru kelas tidak melibatkan kepala sekolah maupun guru kelas lainnya karena, guru kelas mengatur sistem penilaian di kelas sesuai karakteristik dan kemampuan peserta didik dikelasnya masing-masing.

Peneliti : Apa saja hal yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan penilaian?

Guru : Biasanya yang harus di perhatikan yaitu kemampuan peserta didik, cara penilaian peserta didik, cara kerja peserta didik.

Peneliti : Teknik dan instrumen apa saja yang digunakan dalam melaksanakan penilaian?

Guru : Teknik dan instrumen yang digunakan menyesuaikan dengan teknik dan instrumen yang ada pada buku guru dalam kurikulum 2013. Seperti teknik observasi.

Namun untuk penilaian diri belum dilaksanakan. Penilaian keterampilan biasanya saya terapkan pada kegiatan praktikum melalui kerja kelompok.

Peneliti : Bagaimana cara menetapkan teknik dan instrumen penilaian yang tepat digunakan?

Guru : Biasanya instrumen penilaian sudah ada, contohnya dengan ketentuan dan bobot setiap butir soalnya masing-masing dan jika peserta didik sudah mengerjakan tugas itu sudah mendapatkan nilai tersendiri.

Peneliti : Bagaimana hasil yang dicapai peserta didik dalam penilaian autentik?

Guru : Hasilnya lumayan efektif, karena guru bisa mengetahui batas-batasan kemampuan peserta didik dan dapat mengetahui hasilnya secara real. Contohnya latihan yang di kerjakan peserta didik sesuai tidak dengan jawabanya.

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut yang Bapak/Ibu lakukan terhadap hasil penilaian peserta didik?

Guru : Ada, contohnya jika peserta didik yang tidak mencapai KKM maka akan di adakan remedial untuk mencapai nilai KKM yang ada.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik?

Guru : Salah satu faktor pendukung kemampuan anak jika mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang diharapkan atau sesuai dengan indikator yang harus dicapai.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik?

Guru : Salah satu faktor penghambatnya sulitnya memahami rubrik penilaian pada buku panduan.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa penilaian sikap hanya dilakukan dengan teknik observasi, sedangkan teknik penilaian teman sebaya dan penilaian diri belum terlaksana dengan alasan guru kesulitan manajemen kelas dan bingung terhadap penentuan kriteria berdasarkan rubrik pada instrumen penilaian sikap yang ada di buku; penilaian pengetahuan meliputi tes tulis dan tes lisan hal ini sudah terlaksana. Soal-soal yang diberikan guru kepada peserta didik tidak seluruhnya berbasis HOTS, hal ini dikarenakan guru hanya terpaku pada buku yang ada dan tidak mengembangkan permasalahan berbasis HOTS; penilaian keterampilan meliputi penilaian kinerja dan proyek sudah terlaksana seperti dalam kegiatan praktikum dan kerja kelompok peserta didik.

Pembahasan

Jenis penilaian autentik yang dilakukan oleh guru meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilaksanakan dengan mengamati karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan yang ada di kurikulum. Penilaian pengetahuan dilaksanakan dengan memberikan tes tulis dan tes lisan kepada peserta didik. Dan untuk penilaian keterampilan dilaksanakan pada kegiatan kerja kelompok mulai dari kinerja sampai dengan hasil kerja peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru kelas VD SD Negeri 13/1 Rengas Condong, Muara Bulian dalam pengimplementasian penilaian autentik berbasis HOTS berada dalam kategori cukup baik.

Keberhasilan tersebut dilihat dari tercapainya indikator penilaian autentik yang dilakukan guru. Pertama adalah guru sudah membuat perencanaan penilaian mulai dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Instrumen yang penilaian yang dibuat sesuai

tingkatan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) yang merupakan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Observasi awal tanggal 13 Juli 2019, guru terlihat melaksanakan penilaian berdasarkan dengan RPP. Namun ada beberapa penilaian yang dilakukan dilakukan tidak sesuai dengan RPP. Petunjuk penilaian yang ada dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan penilaian

Penilaian yang dilakukan mulai dari penilaian sikap yang diperoleh dari pengamatan karakter peserta didik yang terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Selama observasi, guru menilai sikap peserta didik hanya dengan observasi, tidak ada penilaian diri atau penilaian antar teman.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan soal tertulis dan tes lisan. Pada tanggal 19 Juli 2019, instrumen soal yang di buat oleh guru sudah mencakup dimensi kognitif menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Sedangkan penilaian keterampilan dilihat dari kinerja dan hasil kerja peserta didik. Ini dibuktikan ada beberapa hasil peserta didik yang ditempel pada dinding kelas.

Pada tanggal 26 Juli 2019, guru hanya melaksanakan penilaian dengan menggunakan soal-soal yang sudah tersedia di buku saja. Soal-soalnya ternyata berupa uraian yang sudah sesuai dengan tingkat kognitif menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Observasi dan wawancara dilakukan sampai tanggal 12 September 2019, hasil dari penilaian telah menggambarkan kemampuan peserta didik secara objektif. Dimana terdapat peserta didik yang lulus dan gagal. Setelah mengetahui hasil penilain, guru akan menindaklanjuti hasil penilaian yang berbentuk remedial dan pengayaan. Soal-soal remedial ataupun pengayaan disesuaikan dengan HOTS.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik berbasis HOTS mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut terpenuhi dalam

Faktor penghambat dalam melaksanakan penilaian autentik adalah karakter pesertaa didik yang tidak mendukung. Karakter yang tidak mendukung ini ditandai dengan karakter peserta didik yang kurang bertanggungjawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Selain itu, didapati rendahnya semangat belajar dari peserta didik.

Faktor penghambat lainnya dalam melaksanakan penilaian autentik yang ditemukan peneliti adalah karena waktu yang tidak mencukupi dalam implementasi penilaian autentik. Waktu yang tersedia tidak dapat menjangkau pelaksanaan penilaian terhadap seluruh kompetensi secara maksimal. Waktu yang dibutuhkan saat menilai aspek keterampilan cukup lama. Hal ini sesuai pendapat Kunandar (dalam Nur Sasi Enggarwati: 2015).

Firman (dalam Faisal, et al., 2018: 547), telah dijelaskan bahwa keberhasilan suatu program ditandai dengan memiliki sarana prasarana dan kemampuan guru yang menunjang proses pembelajaran., dengan begitu program mencapai keberhasilan minimal dengan kategori baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan guru dalam menerapkan penilaian autentik di kelas VD SDN 13/1 Rengas Condong, Muara Bulian dalam merumuskan instrumen penilaian autentik berbasis HOTS di sekolah dasar berada pada kategori cukup baik. Artinya, guru kelas tersebut meskipun tidak terlalu paham dengan HOTS, tapi dalam membuat instrumen soal dan penilaiannya sudah termasuk pada tingkat analisis, evaluasi, dan mencipta.

Jadi, implementasi penilaian autentik berbasis HOTS di SDN 13/1 Rengas Condong, Muara Bulian sudah dalam kategori cukup baik, dan perlu dilakukan upaya perbaikan agar implementasinya optimal dan keberhasilan dalam kategori baik atau bahkan sangat baik.

kategori cukup baik. Artinya, implementasi penilaian autentik di kelas VD di SD Negeri 13/1 Rengas Condong, Muara Bulian sudah berjalan belum sesuai harapan, karena terdapat beberapa

kendala dalam pengimplementasiannya

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti merekomendasikan bahwa perlunya tetap melakukan perbaikan kemampuan guru atau

mau mengembangkan dalam menerapkan penilaian autentik saat membuat instrumen penilaian yang berbasis HOTS di sekolah dasar dan melaksanakannya secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, B. (2015). Implementasi kebijakan penilaian autentik kurikulum 2013 di SMA Negeri 78 Jakarta.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439-446.
- Daryanto & Syaiful, K. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Enggarwati, N. S. (2015). Kesulitan guru SD Negeri Glagah dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada Kurikulum 2013. *Basic Education*, 5(12).
- Faisal, F., Mailani, E., Ananda, L. J., & Lova, S. M. (2019). Deskripsi Implementasi Penilaian Autentik Berbasis High Order Thinking Skill (Hots) Dalam Menjawab Tantangan Abad 21 di Sekolah Dasar Kota Medan. *Elementary School Journal PGSD Fip Unimed*, 9(2), 126-132.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press Jakarta.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1).
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan. *Primary*, 6(2), 389-396.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Sargandi, M., Yolanda, S., Karomah, R., Setianingtyas, W., & Irani, S. (2019). Kebijakan Sekolah Dalam Penggunaan Gadget di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(1).
- Latip, A. E. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.
- Ruslan, T. F., & Alawiyah, T. (2016). Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 1(1), 147-157.
- Saputri, A. H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur.
- Subadar, S. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
-